

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu jenjang pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan setiap kemampuan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan. Mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang akan berproses menjadi pembentukan perilaku yang nantinya akan berguna bagi kehidupan anak dikemudian hari.

Membutuhkan kesabaran, ketelatenan dan kedisiplinan dalam mengaplikasikan pembelajaran pada anak usia dini, mengingat karakteristik mereka yang bersifat spontan dalam menyatakan setiap pendapat atau perasaan yang mereka rasakan, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yang mengharuskan para guru menjelaskan sesuatu hal secara sederhana dan sesuai dengan kenyataan agar dapat dimengerti oleh anak, mempunyai jiwa eksplorasi yang tinggi dimana banyak hal yang dapat anak ketahui dengan cara mereka sendiri, memiliki imajinasi yang membuat anak dapat berperan sebagai apapun yang anak inginkan.

Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 5 menjelaskan bahwa struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan, yang pertama program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain. Yang kedua program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain. Yang ketiga, program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain. Yang keempat, program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kemampuan bahasa dalam konteks bermain. Yang

kelima, program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain. Yang keenam, program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

Menurut Sujiono dkk (2005: 1.1) Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak TK.

Anak-anak pada umumnya senang melakukan bermacam-macam aktivitas fisik, seperti melompat, berlari-larian, dan lain sebagainya. Energi yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan tersebut sangatlah banyak, sehingga para orangtua hendaknya juga memperhatikan kesehatan tubuh anak. Mulai dari asupan gizi dari makanan yang anak makan, sampai dengan pola tidur yang cukup.

Para pendidik anak usia dini banyak yang belum mampu menstimulus anak secara tepat. Kebanyakan dari mereka hanya mengajarkan apa yang sejak dahulu sudah diajarkan oleh guru-guru senior saja, tanpa memperdulikan tahap-tahap pencapaian perkembangan anak yang harus disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang berlaku.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak adalah senam fantasi. Gerakan yang ada didalam senam fantasi dibuat lebih mudah dari senam-senam yang biasa dilakukan di Taman Kanak-kanak lainnya. Guru dapat membuat sendiri pola-pola gerakan yang akan diajarkan oleh anak, agar senam lebih menarik dan dapat membuat anak untuk belajar berimajinasi. Gerakan senam bisa dibuat mencontoh gerakan-gerakan hewan, tumbuhan, maupun alat-alat transportasi yang sedang berjalan.

Jika dilihat dari kondisi di POS PAUD Bina Pergiwati Kemlayan Surakarta, para guru kurang memperhatikan perkembangan motorik kasar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu kegiatan yang dilakukan disekolah ini untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak adalah kegiatan senam, akan tetapi gerakan-gerakan senam yang diajarkan oleh guru belum tepat untuk diberikan pada anak usia 3-4 tahun. Gerakan yang biasanya diajarkan para guru terlalu rumit, dan terkesan monoton karena meniru gerakan senam yang ada pada kaset. Selain itu, pada saat pelaksanaan senam, anak yang berada pada usia < 3 tahun digabung dengan anak yang berusia 3-4 tahun dengan meniru gerakan senam yang sama, padahal mereka berada pada tahap perkembangan motorik yang berbeda dan hendaknya mendapatkan stimulus yang berbeda pula.

Dengan memanfaatkan teknologi saat ini, pendidik dapat mengembangkan perkembangan motorik dengan lebih mudah. Pendidik akan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan musik yang didengarkan lewat speaker aktif. Gerakan yang akan diajarkan tidak seperti senam-senam pada umumnya, karena hal tersebut akan membuat anak bosan dan sulit untuk menirukan setiap gerakannya. Lewat metode ini dapat membangkitkan minat dan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran. Pendidik juga akan lebih bisa memberikan bimbingan dan arahan kepada anak agar dapat memaksimalkan setiap aspek perkembangan.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengembangkan kecerdasan secara optimal, menurut Markam (2005: 6) mengembangkan vitalitas otak dengan prinsip lambat, gerakan dilakukan dengan perlahan-lahan. Hal ini untuk menyelaraskan pola gerak otot, gerakan pernapasan, dan metabolisme pada bagian-bagian otak yang terstimulasi. Dari bawah ke atas, gerakan ini dilakukan dengan tujuan untuk melatih bagian-bagian otot yang kecil sampai otot yang lebih besar. Berulang-ulang, hal ini penting sekali agar stimulasi gerak terekam dalam otak. Melibatkan pandangan mata, mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, dan kaki. Gerak sendi penuh, memaksimalkan kerja sendi. Melibatkan pernapasan, untuk mencapai upaya oksigenasi yang

optimal menuju otak. Diresapi, untuk mencapai harmonisasi antara gerak otot, otak, dan emosi. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menjadi referensi untuk para guru dan orangtua agar dapat mengoptimalkan semua aspek perkembangan dan keterampilan yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “PENGARUH KEGIATAN SENAM FANTASI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK UMUR 3-4 TAHUN DI POS PAUD BINA PERGIWATI KEMLAYAN SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya stimulasi yang diberikan guru untuk anak umur 3-4 tahun dalam pengembangan motorik kasar anak.
2. Gerakan senam yang terlalu monoton mencontoh kaset senam SKJ membuat minat anak untuk mengikuti kegiatan berkurang dan cepat merasa bosan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dikaji dapat optimal dan mendalam, perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Perkembangan motorik anak dibatasi pada Tingkat Pencapaian Perkembangan motorik kasar pada anak umur 3-4 tahun.
2. Subjek penelitian dibatasi pada anak di POS PAUD Bina Pergiwati Kemlayan Surakarta umur 3-4 tahun yang berjumlah 10 anak.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah kegiatan Senam Fantasi berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar pada anak umur

3-4 Tahun di POS PAUD Bina Pergiwati Kemlayan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak umur 3-4 Tahun di POS PAUD Bina Pergiwati Kemlayan Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan wawasan dan motivasi untuk melakukan monitoring terhadap perkembangan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik, untuk memberikan masukan tentang kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik serta meningkatkan keseimbangan dan kelenturan tubuh anak.

b. Bagi pihak sekolah, agar dapat memfasilitasi kebutuhan anak dalam menyediakan media-media yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai macam keterampilan yang dimiliki oleh anak.

c. Bagi orangtua, dengan adanya penelitian ini orang tua dapat memahami bahwa kegiatan senam fantasi dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.